

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Untuk memahami Al-Qur'an kita juga perlu menguasai kemampuan untuk membacanya. Dewasa ini banyak kita jumpai orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun bacaanya kurang baik dan tepat. Oleh sebab itu perlulah kiranya kita menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi problematika tersebut. Oleh sebab itu perlulah kiranya semua kalangan yang mengaku islam mempelajari ilmu tajwid.

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yang dimuat dalam surah al-Muzammil:4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلَ الْفُرَّاءِ أَنْ تَرْتِيلاً

“atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qu'r'an itu dengan perlahan-lahan”(QS. Al-Muzzammil:4)

Makna Al-Qu'ran dengan tartil dalam surah di atas di perintahkan bahwa dalam membacanya secara perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf dan baris. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Khandhalawi (2006:22) bahwa secara syar'i yang dimaksud dengan tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aturan berikut:

- 1) Huruf-huruf mesti diucapkan dengan makhraj yang benar, sehingga (tha) tidak dibaca dan (dhad) tidak dibaca dengan (dza)
- 2) Berhenti pada tempat yang benar, sehingga ketika memutuskan atau melanjutkan bacaan tidak dilakukan di tempat yang salah.
- 3) Membaca semua harakat yang benar, yakni menyebutkan fathah, kasroh, dhommah dengan peredaan yang jelas.
- 4) Mengeraskan suara sampai terdengar oleh telinga kita sehingga Al-Quran dapat mempengaruhi hati
- 5) Me'mperindah suara agar timbul rasa takut kita kepada Allah SWT, sehingga mempercepat pengaruhnya kedalam hati. Orang yang membaca dengan rasa takut kepada Allah SWT, hatinya akan lebih cepat terpengaruh serta menguatkan rohani dan berkesan mendalam di hati kita.
- 6) Membaca dengan sempurna dan jelas tasydid dan madnya, jika membaca dengan lebih jelas, maka akan menimbulkan keagungan Allah SWT serta mempercepat masuknya kesan kedalam hati memenuhi hak ayat-ayat Rahmat dan ayat-ayat azab.

Menurut Rifa'i (1998:8) Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, artinya pekerjaan yang wajib dikerjakan oleh semua orang Islam yang mukallaf tetapi jika sudah ada diantara mereka yang mengerjakannya, maka lepaslah kewajiban dari pada yang lainnya. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai kaidah ilmu tajwid) hukumnya adalah fardhu 'ain yaitu pekerjaan yang wajib dikerjakan oleh setiap mukallaf (Saeruddin & Shomad A. Robith, 2004:16).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti meneliti disalah satu pondok pesantren di jember yakni Al-Fanani. Di pondok pesantren ini meskipun pondok berbasis tahfidz, masih banyak diteui santri yang bacaan Al-Qur'annya belum mumpuni. Pondok pesantren tahfidz ini diharapkan mampu menjadi contoh untuk mengatasi problematika tersebut. Oleh sebab itu diperlukan kerjasama yang baik antara santri dan pengajar untuk mewujudkan hal tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fanani?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Fanani.

## **1.4 Definisi Istilah**

### **1.4.1 Metode Pembelajaran membaca Al-Qur'an**

#### **1.4.1.1 Metode Pembelajaran**

*Dalam kamus besar bahasa indonesia (daring) dalam Prastowo (2011:17), metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan; atau sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa yang linguistik, misal metode prespektif dan komparatif; atau prinsip dan praktek pengajaran bahasa, misal metode langsung dan metode terjemahan.*

Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses 9 Februari 2017).

Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu

cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 1.4.1.2 Membaca Al-Qur'a'n

Membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata baca yang mendapat imbuhan kata mem yang berarti mengeja atau melafalkan yang tertulis, mengetahui, meramalkan. Dari definisi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa membaca adalah pelafalan huruf yang tertulis yang bertujuan untuk mengetahui makna yang tersirat maupun yang tersurat dari suatu objek bacaan.

Menurut bahasa, “Qur'an” berarti “bacaan”, pengertian seperti ini dikemukakan dalam Al-Qur'an sendiri yakni dalam surat Al-Qiyamah, ayat 17-18:

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.

Adapun menurut istilah Al-Qur'an berarti: *“Kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah”*.

(<https://harakatuna.wordpress.com/2008/09/17/definisi-al-quran/>, diakses 18 Juli 2017)

Dari definisi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa membaca Al-qur'an adalah pelafalan huruf-huruf dalam Al-qur'an yang bertujuan untuk memahaminya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberi manfaat kepada peneliti untuk bekal terjun ke dunia Pendidikan.
2. Memberi manfaat bagi pengajar sebagai masukan dalam menentukan metode pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Sebagai bahan evaluasi bagi dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam bidang tajwid.

### **1.6 Ruang Lingkup**

1. Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Al-fanani sebelum memasuki proses hafalan.
2. Adapun subjek penelitian adalah santri Al-fanani yang belum memasuki proses hafalan (binnadzor).